

PERAN ORANG TUA TERHADAP KONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA PUTRA DI DESA SIDOREJO KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2015

Amirul Amalia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan

E-mail: amirul.amalia@yahoo.co.id

Abstract: The aim of research to determine the relationship of the role of parents on alcohol consumption in young men in the village Sidorejo Sugio subdistrict in Lamongan district in 2015. The study design used cross sectional analytic approach. The entire population of young men who consume alcoholic beverages in the village Sidorejo Sugio subdistrict in Lamongan district in June 2015 with Simple Random Sampling technique. Data taken with kuessioner and analyzed using Spearman Rank test with $\alpha = 0.05$. The result showed almost half or 34.8% less than the role of parents, and more than 63% partially or low levels of alcohol consumption. There is a relationship between the roles of parents with alcohol consumption in young men in the village Sidorejo Sugio Lamongan District of the Year 2015. Rated $r_s = 0.749$ and $p = 0.000$.

Keywords: role of parents, adolescents, alcohol consumption

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2015. Desain penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasinya seluruh remaja putra yang mengonsumsi minuman beralkohol di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dengan menggunakan tehnik Simple Random Samplin. Data diambil dengan kuessioner dan dianalisis menggunakan uji Rank Spearman dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian didapatkan hampir sebagian atau 34,8 % peran orang tua kurang, dan lebih dari sebagian atau 63% mengonsumsi alkohol tingkat rendah. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2014. Nilai $r_s = 0,749$ dan $p = 0,000$.

Kata kunci: peran orang tua, remaja, konsumsi alkohol

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari periode anak ke dewasa, kedewasaan bukan hanya tercapainya umur tertentu seperti misalnya dalam ilmu hukum (Wirawan, 2011). Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan biologis, psikologis, lingkungan, sosial, tetapi juga fisik misalnya bentuk tubuh, tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan, tumbuhnya payudara, perubahan suara, berfungsinya alat reproduksi ditandai dengan mimpi basah atau menstruasi (Charles, 2006).

Adapun perubahan remaja seperti rasa ingin tahu pencarian jati diri, rasa cinta dengan lawan jenis yang bisa mengakibatkan perilaku yang negatif salah satunya dengan mengonsumsi alkohol. Alkohol merupakan zat aktif yang terdapat dari berbagai jenis minuman keras yang mengandung etanol berfungsi menekan susunan syaraf pusat (Kusmiran, 2011).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi (2007) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik memperoleh prevalensi penduduk laki-laki umur 15 keatas yang mengonsumsi alkohol di Provinsi Jawa Timur 1 bulan terakhir adalah 2,9% diperkotaan dan 1,7% dipedesaan. Berdasarkan survei awal di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan pada tanggal 6 Januari 2015, dari 10 remaja putra didapatkan 7 remaja putra atau 70% masih mengonsumsi minuman beralkohol dan 3 remaja putra atau 30% tidak mengonsumsi minuman beralkohol.

Dari data tersebut masalah penelitian adalah masih banyaknya remaja putra di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang mengonsumsi minuman beralkohol. dan kadang makan jajan. Pada ibu yang anaknya kurus, pemenuhan nutrisinya kadang-kadang 3x sehari karena anaknya sulit sekali disuruh makan disebabkan anaknya lebih sering makan jajan dan anaknya juga tidak mau makan sayur dan minum

susu. Jadi, masih ada peran keluarga yang kurang dalam pemberian nutrisi pada anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dalam mengonsumsi minuman beralkohol terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kepribadian, konsep diri dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya yang kurang baik, komunitas atau tempat tinggal yang kurang baik dan peran orang tua. Menurut Mars (2005), kepribadian merupakan seorang yang terbuka terhadap pengalaman baru, tidak takut mencoba dan suka bereksperimen, toleran terhadap penyimpangan, menyukai kebebasan pribadi, tetapi menyesuaikan diri mereka kurang baik, dan mempunyai hambatan sosial, serta tidak mempunyai minat terhadap keluarga dan agama.

Konsep diri adalah semua tanda, keyakinan, dan pendirian yang merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikologis yang tidak didapatkan sejak lahir dan hal ini diperoleh dari pengetahuan individu tentang dirinya yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide, dan tujuan (Hidayat, 2007). Kontrol diri yang lemah adalah remaja yang tidak biasa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima dapat terseret pada perilaku nakal. Teman sebaya yang kurang baik banyak diakibatkan oleh pergaulan yang salah dan juga pemikiran yang salah, karena menurut mereka mempunyai banyak teman adalah merupakan suatu prestasi tersendiri (Noto-atmodjo, 2003).

Komunitas atau tempat tinggal yang kurang baik yaitu menciptakan kondisi lingkungan yang kurang stabil, sehingga remaja tidak dapat mengembangkan diri secara lebih optimal khususnya pada lingkungan keluarga, karena pada masa ini remaja mulai bergerak

meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai, dan norma, yang ditanamkan oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Yusuf (2009) peran orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara orang tua yang berusaha memberdayakan prinsip-prinsip kehidupan kepada anak, sehingga anak memahami dan melaksanakannya selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi anak.

Dampak dari kenakalan remaja yang mengonsumsi alkohol secara psikologis di antaranya tidak adanya gairah semangat, depresi, kegelisahan, kurang fokus. Sedangkan gangguan secara fisik di antaranya *trauma sequelae* yaitu semacam gangguan pada ginjal, konsentrasi tinggi serum enzim hati, gigi dan organ oral yang abnormal, dan bisa menyebabkan kemandulan pada penggunaan jangka panjang. Serta terjadi gangguan perasaan seorang tersebut mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal (Soetjiningsih, 2004).

Upaya yang harus dilakukan yaitu memberi informasi kepada orang tua tentang tugas perkembangan keluarga terhadap anak remaja, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, dan mengembangkan kepercayaan anak kepada orang tua, memberikan penyuluhan pada remaja tentang tugas perkembangan remaja di tingkat karang taruna sebagai organisasi remaja ditingkat desa, hal-hal yang bisa menimbulkan perilaku minum-minuman keras, dampak dari minuman beralkohol dan cara menghindarinya (Soetjiningsih, 2004).

Menurut Arsyad (2009), upaya yang bisa dilakukan diantaranya menanamkan rasa disiplin dari orang tua terhadap anak,

memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak, pencurahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak, memberikan pendekatan khusus terhadap anak untuk mengembangkan perasaan saling percaya, pendidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan berguna, identifikasi masalah anak secara umum sesuai kondisi anak sekarang ini secara konsisten dan konsekuen. Selain itu pemerintah dan masyarakat juga wajib melakukan tindakan-tindakan preventif dan pengendalian secara kuratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian analitik. Lokasi penelitian di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2015. Populasi Seluruh remaja putra yang pernah mengonsumsi minuman beralkohol berjumlah 52 orang, adapun jumlah sampel adalah 46 orang yang diambil secara *Simple Random sampling*.

Instrument yang digunakan berupa kuesioner dengan dua variabel. Variabel independen adalah peran orang tua dan variabel dependen adalah konsumsi alkohol. Data yang dikumpulkan ini adalah data primer. Tehnik analisa penelitian menggunakan Uji *Spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Desa ini mempunyai batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan

dengan Desa Kedungpari Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, sebelah selatan berbatasan dengan kawasan perhutanan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglebur Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Randu Bolong Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Desa ini mempunyai luas wilayah 2.307,16 ha. Jumlah penduduk Desa Sidorejo tahun 2015 mencapai 3171 jiwa, dengan 752 KK.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur Remaja Putra yang Mengonsumsi Alkohol

Umur Remaja	Frekuensi	(%)
15-17 tahun	15	32,6
18-21 tahun	31	67,4
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian remaja berusia 18-21 tahun yaitu sebanyak 67,4 %, dan sebagian kecil remaja berusia 15-17 tahun yaitu sebanyak 32,6 %.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Remaja Putra yang Mengonsumsi Alkohol

Pendidikan Remaja	Frekuensi	(%)
SD	6	13,0
SMP	23	50,0
SMA	11	37,0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian pendidikan remaja adalah SMP yaitu sebanyak 50,0 % dan sebagian kecil pendidikan remaja adalah SD yaitu sebanyak 13,0 %.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua yang tinggal bersama responden berusia 41-50

tahun yaitu sebanyak 54,3%, dan sebagian kecil orang tua yang tinggal bersama responden berusia lebih dari 60 tahun yaitu sebanyak 4,3%.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Umur Orang Tua yang Tinggal Bersama Responden

Umur Orang Tua	Frekuensi	Prosentase (%)
30-40 tahun	8	17,4
41-50 tahun	25	54,3
51-60 tahun	11	23,9
> 60 tahun	2	4,3
Total	46	100

Tabel 4. Distribusi Pendidikan Orang Tua yang Tinggal Bersama Responden di Desa Sidorejo Tahun 2015

Pendidikan Remaja	Frekuensi	(%)
Tidak tamat SD	1	2,2
SD	4	8,7
SMP	17	37,0
SMA	18	39,1
PT	6	13,0
Total	46	100

Tabel 5. Distribusi Pekerjaan Orang Tua yang Tinggal Bersama Responden di Desa Sidorejo Tahun 2015

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	(%)
Petani/swasta	22	47,8
Wiraswasta	18	39,1
PNS/TNI/POLRI	6	13,0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir sebagian pendidikan orang

tua yang tinggal bersama responden adalah SMA yaitu sebanyak 39,1% dan sebagian kecil pendidikan orang tua yang tinggal bersama responden tidak tamat SD yaitu sebanyak 2,2%.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir sebagian pekerjaan orang tua yang tinggal bersama responden adalah petani/swasta yaitu sebanyak 47,8% dan sebagian kecil pekerjaan orang tua yang tinggal bersama responden adalah sebagai PNS yaitu 13,0 %.

Tabel 6. Distribusi Keutuhan Orang Tua Responden

Tinggal di Rumah	Frekuensi	(%)
Ibu dan Ayah	35	76,1
Ibu saja	5	10,9
Ayah saja	1	2,2
Orang lain	5	10,9
Total	46	100

Tabel 7. Distribusi Peran Orang Tua Responden

Peran Orang Tua	Frekuensi	(%)
Baik	14	30,4
Cukup	16	34,8
Kurang	16	34,8
Total	46	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tinggal

bersama kedua orang tua yaitu sebanyak 76,1%, dan sebagian kecil responden tinggal dengan ayah saja yaitu sebanyak 2,2 %.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir sebagian peran orang tua responden berperan cukup dan kurang yaitu sebanyak 34,8%.

Tabel 8. Distribusi Konsumsi Alkohol pada Remaja Putra

Konsumsi Alkohol Remaja Putra	Frekuensi	(%)
Rendah	29	63,0
Menengah	11	23,9
Tinggi	6	13,0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mengonsumsi alkohol kriteria rendah yaitu sebanyak 63,0%, sedangkan sebagian kecil responden mengonsumsi alkohol kriteria tinggi yaitu sebanyak 13,0%.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 14 responden peran orang tua baik, seluruhnya atau 100 % anaknya mengonsumsi alkohol tingkat rendah, sedangkan dari 16 responden peran orang tua kurang, sebagian atau 50 % anaknya mengonsumsi alkohol tingkat menengah.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji spearman rho didapatkan (r_s) = 0,749 dan $p=0,000$ dimana $p < 0,05$ maka dapat

Tabel 9. Tabel Silang Berdasarkan Peran Orang Tua dengan Konsumsi Alkohol pada Remaja Putra

Peran Orang Tua	Konsumsi Alkohol						Jumlah	
	Rendah		Menengah		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	14	100	0	0	0	0	14	100
Cukup	13	81,3	3	18,8	0	0	16	100
Kurang	2	12,5	8	50,0	6	37,5	16	100
Total	29	63,0	11	23,9	6	13,0	46	100
$r_s = 0,749$		$p = 0,000$						

disimpulkan H_1 diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dengan konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan peran orang tua di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan hampir sebagian atau 34,8% peran orang tua responden berperan cukup dan kurang. Peran orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberi aturan-aturan, memberi perhatian.

Peran sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam keseharian. Sedangkan peran orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara orang tua yang berusaha memberdayakan prinsip-prinsip kehidupan kepada anak, sehingga anak memahami dan melaksanakannya selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi anak (Gurnarso, 2005). Peran orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa lebih dari sebagian atau 54,3% orang tua yang tinggal bersama remaja berusia 41-50 tahun. Menurut Mubarak (2007), pada usia 21-30 tahun merupakan umur dengan kematangan yang hampir sempurna dimana tempat pemahaman pada masalah sudah ada pada tahap yang tinggi pula sebagai manusia dewasa.

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, sebab semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang sehingga mereka akan lebih mengerti tentang perkembangan anak, akan tetapi umur lebih dari 35 tahun merupakan umur menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang, keterbatasan dalam daya ingat juga mengalami penurunan. Dengan demikian, umur seseorang dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki. Hal ini disebabkan cara berfikir dan pemahaman seseorang yang sudah matang, sehingga orang tua akan merubah sikap dan perilaku untuk mau mencari informasi tentang perkembangan anak.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 39,1% pendidikan orang tua yang tinggal bersama remaja adalah SMA. Menurut Mubarak (2007) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap peran. seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan sekolah dasar. Jika pendidikan seseorang itu rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah dan akan berpengaruh terhadap peran seseorang.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 47,8% pekerjaan orang tua yang tinggal bersama remaja adalah petani/swasta. Bekerja pada umumnya adalah kegiatan yang nyata, waktu bekerja mempengaruhi keuangan waktu dan kesempatan bersama keluarga. Semakin ringan jenis pekerjaan seseorang, maka kesempatan dan waktu luang yang dimiliki juga lebih banyak (Mubarak, 2007).

Menurut Latipun (2004), pekerjaan orang tua dapat menggambarkan keadaan sosial ekonomi keluarga, status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah laku, dimana individu yang berstatus ekonomi baik dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang masa depan dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Hal ini berarti pekerjaan orang tua berhubungan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Keadaan yang demikian karena mungkin bagi petani atau pegawai swasta hanya sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kurang ada perhatian pada sosialisasi penanaman nilai dan norma-norma sosial kepada anak-anak. Akibat dari semua itu maka anak-anaknya lebih tersosialisasi oleh kelompoknya yang kurang mengarahkan pada kehidupan yang normatif. Sedangkan bagi PNS lebih memperhatikan anaknya untuk mencapai masa depan yang lebih baik, dan disiplin yang diterapkan serta nilai-nilai yang disosialisasikan lebih efektif.

Konsumsi Alkohol

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian atau 63,0% remaja putra mengonsumsi alkohol kategori rendah. Mengonsumsi alkohol bisa disebabkan oleh faktor umur remaja, pendidikan remaja dan keutuhan orang tua dirumah. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian atau 67,4% remaja berusia 18-21 tahun. Umur merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga memungkinkan seseorang remaja dapat menerima aturan di sekolah maupun masyarakat dan mampu untuk berperilaku positif.

Pada masa pubertas anak sudah mulai aktif dan menerima norma-norma agama dan estetika (Ahmadi, 2005). Pada usia remaja proses menjadi manusia dewasa berlang-

sung. Sayangnya, banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampak menyenangkan justru menjerumuskan. Rasa ingin tau pada remaja kadang tidak disertai pertimbangan rasional dan pengetahuan yang cukup akan akibat lanjut dari suatu perbuatan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian atau 50,0% pendidikan remaja adalah SMP. Menurut Soetjningsih (2004) pengetahuan yang kurang pada remaja akan mempengaruhi kematangan organ-organ reproduksi dan pencarian jati diri yang akan menyebabkan remaja tidak dapat menyeleksi informasi yang diperoleh. Pengetahuan yang kurang membuat remaja rentan terhadap informasi yang keliru dan perilaku negatif yang dapat menimbulkan minat untuk mengonsumsi minuman beralkohol tanpa didasari pengetahuan yang mendalam tentang dampak dari mengonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh atau 76% remaja tinggal bersama kedua orang tua. Menurut Suprajitno (2004) anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di lingkungan, biasanya mempunyai latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak, dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orang tua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempersepsi rumahnya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang tuanya tersebut.

Keutuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja karena keluarga adalah sumber informasi yang paling dekat sebelum remaja itu berinteraksi dengan lingkungan luar di masyarakat (Yulia,

2007). Keutuhan orang tua dapat berpengaruh terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra. Banyak terdapat remaja yang nakal datang dari orang tua yang tidak utuh, baik dilihat dari struktur keluarga maupun dalam interaksi di keluarga, sehingga lebih mudah untuk menjadi anak yang berperilaku menyimpang dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang harmonis.

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Putra

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 14 remaja peran orang tua baik, seluruhnya atau 100 % anaknya mengonsumsi alkohol tingkat rendah, sedangkan dari 16 remaja peran orang tua kurang, sebagian atau 50 % anaknya mengonsumsi alkohol tingkat menengah.

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman dengan bantuan SPSS 16,0 menunjukkan bahwa $p=0,000$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dengan konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2015.

Peran orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara orang tua yang berusaha memberdayakan prinsip-prinsip kehidupan kepada anak, sehingga anak memahami dan melaksanakannya selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi anak (Gunarso, 2005).

Menurut Wirawan (2011) faktor mengonsumsi alkohol sebagai berikut: 1) Sosial: didasari motif-motif sosial seperti adanya pengaruh pergaulan, perubahan gaya hidup, sistem norma, sosial; 2) Ekonomi: meningkatnya jumlah penggunaan minuman beralkohol di Indonesia dapat diisolasi dengan faktor keterjangkauan harga minuman

keras lokal dengan daya beli atau kekuatan ekonomi masyarakat dan secara makro industri minuman keras baik itu ditingkat produksi, distribusi dan periklanan ternyata mampu menyumbang porsi yang sangat besar bagi pendapatan Negara; 3) Budaya: Di Indonesia banyak dijumpai produksi lokal minuman keras yang merupakan warisan tradisional yaitu arak dan tuak yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan alasan tradisi; dan 4) Lingkungan: Peranan Negara dalam menciptakan lingkungan yang bersih minuman beralkohol menjadi sangat vital. Bentuk-bentuk aturan dan regulasi tentang minuman keras, serta pelaksanaan daripada aturan dan regulasi tersebut secara tegas menjadi kunci utama penanganan masalah alkohol ini. Peranan provider kesehatan juga sangat penting dalam mempromosikan kesehatan.

Menurut Bahiyatun (2010) salah satu temuan tentang konsumsi minuman beralkohol pada remaja adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang hubungannya tidak harmonis, dimana orang tua tidak terlalu memperhatikan pergaulan anak-anaknya dan senang memberikan hukuman fisik keras, lebih mudah untuk menjadi anak yang berperilaku menyimpang dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang harmonis.

Pengaruh paling kuat yang menyebabkan seorang remaja mengonsumsi minuman beralkohol adalah figur contoh dari orang tuanya. Ketidakmampuan orang tua dalam mengontrol emosi membuat anak menjadi temperamental, sulit diatur, cenderung berbuat kriminal dan berpeluang mengonsumsi alkohol untuk menghilangkan beban yang dihadapi dari orang tuanya. Akibatnya orang tua yang demikian tidak bisa menjadi model atau peran yang baik bagi anak-anaknya dalam mengontrol anak serta mengasuh buah hatinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2015 dengan nilai $P = 0,000$ dan $r_s = 0,749$. Dengan demikian perlu adanya peningkatan peran dari orang tua terhadap anaknya terutama anak di usia remaja agar dapat mencegah terjadinya peningkatan konsumsi alkohol di kalangan remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arsyad, Ansyur. 2009. *Kenakalan Remaja*, (Online), (<http://wijaogi.multiply.com>), diakses 16 Mei 2014.
- Bahiyatun. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. EGC: Jakarta.
- Charles. 2006. *Psikologi Perkembangan*. UGM Press: Yogyakarta.
- Gunarso, Singgih D. 2005. *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta.
- Latipun. 2004. *Konsep Pengetahuan Remaja*, (Online), (www.wordpress.com), diakses 06 Juli 2014.
- Mars, Eric J. 2005. *Macam-macam Kenakalan Remaja*, (Online), (<http://id.shvoong.com/social>), diakses 22 Februari 2014.
- Mubarok, Waqid Iqbal. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seta: Jakarta.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatann Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. EGC: Jakarta.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja Edisi 12*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yulia. 2007. *Seks Bebas pada Remaja*, (Online), (<http://www.wordpress.com>), diakses 06 Juli 2014.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Cet:10*. Rineka Rosdakarya: Bandung.